

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PASIEN
TERHADAP SWAMEDIKASI DIARE DI APOTEK PAJANG FARMA
SURAKARTA PERIODE MARET - MEI TAHUN 2023**



**Oleh :
Uqhrowi Alfian Nur Fathonah
23201391B**

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PASIEN
TERHADAP SWAMEDIKASI DIARE DI APOTEK PAJANG FARMA
SURAKARTA PERIODE MARET - MEI TAHUN 2023**

KARYA TULIS ILMIAH

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Ahli Madya Farmasi*

Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi

Universitas Setia Budi

Oleh :

Uqhrowi Alfian Nur Fathonah

23201391B

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PASIEN
TERHADAP SWAMEDIKASI DIARE DI APOTEK PAJANG FARMA
SURAKARTA PERIODE MARET - MEI TAHUN 2023**

Oleh:

**Uqhrowi Alfian Nur Fathonah
23201391B**

Telah disetujui oleh Pembimbing
Tanggal : 19 Juni 2023

Pembimbing



Dr. apt. Ika Purwidyaningrum, S.Farm., M.Sc.

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PASIEN TERHADAP SWAMEDIKASI DIARE DI APOTEK PAJANG FARMA SURAKARTA PERIODE MARET - MEI TAHUN 2023

Oleh :

**Uqhrowi Alfian Nur Fathonah
23201391B**

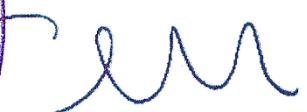
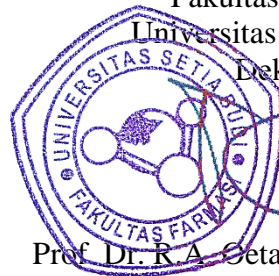
Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 22 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. apt. Ika Purwidyaningrum, S.Farm., M.Sc.

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,



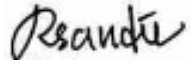
Prof. Dr. R.A. Setari, SU., MM., M.Sc., Apt.

Penguji :

1. Apt. Ganet Eko Pramukantoro, S.Farm., M.Si
2. Apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc
3. Dr. apt. Ika Purwidyaningrum, S.Farm., M.Sc



1.



2.



3.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila karya tulis ilmiah ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 14 Juni 2023



Uqhrowi Alfian Nur Fathonah

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Karya tulis ilmiah dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pasien Terhadap Swamedikasi Diare di Apotek Pajang Farma Surakarta” diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca dalam bidang bahan alam. Karya tulis ilmiah ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Farmasi.

Dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, saya sebagai penulis mendapat banyak motivasi, bantuan, dan bimbingan dari beberapa pihak, sehingga dalam kesempatan ini saya mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan., MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi
2. Prof. Dr. Apt. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
3. Dr. apt. Gunawan Pamudji Widodo, M.Si selaku Ketua Program Studi D-III Farmasi Universitas Setia Budi
4. Dr. apt. Ika Purwidyaningrum, S.Farm., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, motivasi, mengarahkan, serta memberi saran, kemudahan dan kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
5. Apt. Ganet Eko Pramukantoro, S.Farm., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, menasihati, dan memberikan saran ketika penulis mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
6. Seluruh Dosen, Asisten Dosen, Staff Perpustakaan Universitas Setia Budi Surakarta atas bantuannya selama penulis menempuh Karya Tulis Ilmiah dan semasa kuliah.
7. Sahabat serta teman-teman Farmasi angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuannya kepada penulis.

8. Untuk segenap keluarga besar dan kerabat penulis. Terima kasih atas dukungan moral maupun spiritual sehingga penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga senantiasa mendoakan, membimbing dan memberi dukungan dalam segala bentuk yang tidak mungkin terbalaskan.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan penulis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini menjadi khazanah kepustakaan baru yang akan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 14 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
<i>ABSTRAK</i>	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Diare	5
1. Definisi Diare	5
2. Klasifikasi Diare	6
3. Tanda dan Gejala Diare	7
4. Penyebab Diare	7
5. Pengobatan Diare	8
6. Penatalaksanaan Diare	10
7. Hal-Hal yang Dapat Dilakukan Untuk Pencegahan Diare....	13
B. Swamedikasi	14
1. Definisi Swamedikasi	14
2. Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Pengobatan Swamedikasi	14

3. Penggolongan Obat Untuk Swamedikasi	14
C. Pengetahuan	16
1. Defini Pengetahuan	16
2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	16
D. Perilaku	18
E. Kuesioner	18
F. Landasan Teori	20
G. Keterangan Empiris	22
H. Hipotesis	22
 BAB III. METODE PENELITIAN	 23
A. Populasi dan Sampel	23
B. Variabel Penelitian	24
1. Identifikasi Variabel Utama	24
2. Klasifikasi Variabel Utama	24
3. Definisi Operasional Variabel Utama	24
C. Bahan dan Alat	25
D. Jalannya Penelitian	25
E. Analisis Hasil	28
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 30
A. Hasil Uji Instrumen	30
1. Uji Validitas	30
2. Uji Reliabilitas	31
B. Hasil Gambaran Karakteristik Responden	31
C. Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Diare	34
D. Perilaku Pasien Terhadap Swamedikasi Diare	34
E. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pasien Terhadap Swamedikasi Diare	 35
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 37

A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Lambang obat bebas	15
2. Lambang obat bebas terbatas	15
3. Tanda peringatan obat bebas terbatas	15
4. Lambang obat wajib apotek	16

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Aturan pemakaian pada bayi dan balita	8
2. Hasil Uji Validitas Instrumen Pengetahuan	30
3. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku	30
4. Hasil Uji Reabilitas Instrumen	31
5. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan (n=100)	31
5. Kategori Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Diare	34
6. Kategori Tingkat Perilaku Pasien Terhadap Swamedikasi Diare	34
7. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pasien Terhadap Swamedikasi Diare	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuesioner bagian 1. Karakteristik pasien	43
2. Kuesioner bagian 2. Pengetahuan pasien mengenai diare	44
3. Kuesioner bagian 3. Perilaku pasien terhadap swamedikasi diare	47
4. Foto responden pada saat mengisi kuesioner	49
5. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
6. Perhitungan di <i>Ms. Excel</i>	55
7. Uji <i>Spearman Rho</i>	61
8. Kuesioner	62

INTISARI

UQHROWI, A.N.F., 2023, HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PASIEN TERHADAP SWAMEDIKASI DIARE DI APOTEK PAJANG FARMA SURAKARTA PERIODE MARET - MEI TAHUN 2023, KARYA TULIS ILMIAH, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Swamedikasi adalah upaya pengobatan yang dilakukan tanpa menggunakan resep dokter. Diare adalah keadaan tidak normal yang ditandai dengan buang air besar dengan konsistensi feses cair. Perilaku merupakan hasil dari berbagai pengalaman serta interaksi dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan memiliki peranan penting dalam terbentuknya perilaku seseorang, sehingga masyarakat membutuhkan pengetahuan yang memadai dalam melakukan swamedikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien, tingkat pengetahuan pasien, perilaku pasien serta bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pasien mengenai swamedikasi diare di Apotek Pajang Farma Surakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel. Penelitian dilakukan di Apotek Pajang Farma Surakarta dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk kertas yang dimana setiap pasien datang membeli obat di Apotek maka akan ditetapkan sebagai responden. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan banyak soal 30 yang tiap kategori soal sebanyak 10 soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 63%, berumur 17 – 25 tahun sebanyak 71%, dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 49% dan pekerjaan sebagai mahasiswa / pelajar sebanyak 61%. Kemudian sebanyak 65% pasien memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebanyak 67% pasien memiliki perilaku yang sangat baik. Pada hasil analisis uji *spearman rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pasien terhadap swamedikasi diare dengan nilai signifikansi / $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dengan kriteria korelasi cukup dan bersifat searah.

Kata kunci : Hubungan, Pengetahuan, Perilaku, Swamedikasi, Diare

ABSTRAK

UQHROWI, A.N.F., 2023, RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND BEHAVIOR OF PATIENTS ON DIARRHEA SELF-MEDICATION IN PAJANG FARMA PHARMACY, SURAKARTA PERIOD OF MARCH – MAY 2023, SCIENTIFIC WORKS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Self-medication is a treatment effort that is carried out without using a doctor's prescription. Diarrhea is an abnormal condition characterized by loose stools with the consistency of liquid feses. Behavior is the result of various experiences and interactions with the environment which are manifested in the form of knowledge, attitudes and actions. Knowledge has an important role in forming behavior, so that the public requires adequate knowledge in carrying out self-medication. The purpose of this study was to determine the patient's characteristics, the level of patient knowledge, patient behavior and how the relationship between the level of knowledge and patient behavior regarding self-medication for diarrhea at the Pajang Farma Pharmacy, Surakarta.

This research uses accidental sampling technique which is used for sampling. The research was conducted at the Pajang Farma Pharmacy Surakarta by using a questionnaire in the form of paper where each patient came to buy medicine at the Pharmacy, then the respondent would be determined. The sample used was 100 respondents with 30 questions in each category of questions as many as 10 questions.

The results showed that the majority of respondents were female 63%, aged 17-25 years 71%, with tertiary education 49%, and working as a student 61%. Then as many as 65% of patients have a good level of knowledge and as many as 67% of patients have very good behavior. On the results of the test analysis Spearman rho showed that there was a relationship between the level of patient knowledge and behavior towards diarrhea self-medication with a significance value / sig < 0,05 (0,000 < 0,05) with sufficient correlation criteria and is unidirectional.

Keywords : Relationship, Knowledge, Behavior, Self-medication, Diarrhea

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya pemeliharaan kesehatan, swamedikasi adalah salah satu upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (Ananda, dkk., 2013). Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan upaya pengobatan yang dilakukan tanpa menggunakan resep dokter (Jajuli, dkk., 2018). Seringnya dalam melakukan swamedikasi obat yang digunakan terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat wajib apotek (Ananda, dkk., 2013). Kegiatan swamedikasi ini memiliki beberapa keuntungan, salah satunya menghemat waktu dan biaya pengobatan sehingga banyak dari masyarakat memilih melakukan pengobatan sendiri terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan (Wulandari, A., & Madhani, S., 2022). Akan tetapi, apabila swamedikasi dilakukan dengan tidak benar maka akan menimbulkan potensi resiko dari pengobatan sendiri meliputi salah diagnosis diri, interaksi obat berbahaya, salah dalam administrasi, dosis salah, pilihan terapi tidak tepat, penyakit semakin parah dan risiko ketergantungan dan penyalahgunaan (Vitria, L., & Henniwati., 2019).

Swamedikasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan obat secara mandiri, melakukan pengobatan dengan inisiatif sendiri atau rekomendasi pengobatan dari seseorang yang tidak termasuk profesional di bidang kesehatan (Halilintar & Sjaaf., 2020). Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2022, mencatat bahwa terdapat 84,34% penduduk Indonesia yang sakit melakukan swamedikasi. Kemudian di tahun 2022, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa terdapat 16,925% penduduk laki-laki di Indonesia melakukan pengobatan ke dokter baik itu di Rumah Sakit Pemerintah, Rumah Sakit Swasta, Praktek Dokter, Bidan, Klinik/Praktek Dokter Bersama maupun Puskesmas. Sedangkan pada penduduk perempuan di Indonesia tercatat sebanyak 17,0016% yang melakukan pengobatan

ke dokter. Berdasarkan data tersebut tindakan swamedikasi dapat dikatakan memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penduduk yang melakukan pengobatan ke dokter. Sehingga dalam hal ini tindakan swamedikasi perlu diwaspadai karena apabila pengetahuan masyarakat mengenai dosis obat tidak memadai maka akan berpotensi menyebabkan efek samping dari obat-obatan. Selain itu ada kemungkinan memperoleh obat yang tidak tepat pada kondisi tersebut, yang akan menyebabkan keterlambatan diagnosis pengobatan (Suffah. N. K, 2017).

Salah satu penyakit yang bisa dilakukan swamedikasi adalah diare. Sebagian besar masyarakat dalam mengatasi penyakit diare adalah dengan melakukan swamedikasi (Wulandari, A & Madhani, S., 2022). Menurut Riskesdas tahun 2018, diare termasuk ke dalam kategori penyakit menular. Selain itu, penyakit diare merupakan masalah global dengan tingkat kesakitan dan kematian yang tinggi di banyak Negara terutama di Negara berkembang (Utami, N., & Luthfiana, N, 2016). Diare merupakan keadaan tidak normal yang ditandai dengan buang air besar (BAB) dengan konsistensi feses lebih cair dengan frekuensi > 3 kali sehari, kecuali pada neonatus (bayi < 1 bulan) yang mendapatkan ASI biasanya buang air besar dengan frekuensi lebih sering (5 – 6 kali sehari) dengan konsistensi baik dianggap normal (Riskesdas, 2018). Penyakit diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor karakteristik individu, faktor perilaku pencegahan, dan faktor lingkungan (Utami, N., & Luthfiana, N, 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2013 – 2015, kasus diare di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 646 orang, pada tahun 2014 sebanyak 2.549 orang dan pada tahun 2015 sebanyak 1.213 orang (Badan Pusat Statistik, 2013 – 2015). Kemudian pada salah satu artikel tahun 2018, penyakit diare termasuk ke dalam 10 daftar penyakit yang paling banyak di derita oleh penduduk Indonesia. Selanjutnya pada artikel data tasikmalaya kota, penyakit diare berada di peringkat 10 dalam kasus penyakit terbanyak di tahun 2021. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi diare berada pada angka 1.017.290 di Indonesia. Menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat atau bidan) prevalensi diare berada pada angka 6,8% di Indonesia, sedangkan menurut

diagnosis oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat atau bidan) atau gejala yang pernah dialami oleh ART prevalensi diare berada pada angka 8,0% di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia angka penyakit diare masih tinggi.

Tindakan swamedikasi akan berjalan secara aman, rasional, efektif dan terjangkau apabila masyarakat menambah pengetahuan dan melatih keterampilan untuk melakukan swamedikasi (Vitria, L., & Henniwati., 2019). Pada penelitian yang dilakukan di Kelurahan Jagakarsa, bahwa pengetahuan ibu mengenai penyakit diare memiliki hubungan dengan perilaku swamedikasi diare ibu pada balita (Wulandari, A., & Madhani, S., 2022). Kemudian pada penelitian yang dilakukan di Kecamatan Karanggeneng Lamongan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare (Suffah, N, K., 2017). Pengetahuan memiliki peranan penting dalam terbentuknya perilaku seseorang, sehingga masyarakat membutuhkan pengetahuan yang memadai dalam melakukan swamedikasi yang mana bertujuan untuk menentukan jenis dan jumlah obat yang akan digunakan berdasarkan alasan yang rasional (Wulandari, A., & Madhani, S., 2022). Perilaku manusia adalah hasil dari berbagai pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan (Ananda, dkk., 2013). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pasien terhadap swamedikasi diare di Apotek Pajang Farma Surakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien di Apotek Pajang Farma Surakarta?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien terhadap diare di Apotek Pajang Farma Surakarta?
3. Bagaimana perilaku pasien terhadap swamedikasi diare di Apotek Pajang Farma Surakarta
4. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pasien terhadap swamedikasi diare di Apotek Pajang Farma Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik pasien di Apotek Pajang Farma Surakarta
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan pasien mengenai diare di Apotek Pajang Farma Surakarta
3. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pasien mengenai swamedikasi diare di Apotek Pajang Farma Surakarta
4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pasien mengenai swamedikasi diare di Apotek Pajang Farma Surakarta

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi pihak lain. Salah satunya bermanfaat untuk menambah wawasan serta memperdalam ilmu pengetahuan yang telah dipelajari. Selain itu, manfaat lain dari penelitian ini yakni sebagai tambahan referensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berminat di bidang kesehatan. Dapat juga bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pengetahuan swamedikasi diare.